

**PERANAN TAMAN KANAK-KANAK MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning
Kecamatan Medan Johor)**

SKRIPSI

OLEH:

**WINDY ZULIANDA
168520002**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/20

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Taman Kanak-Kanak Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor)

Nama : Windy Zulianda

NPM : 16.852.0002

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Drs. Indra Muda, M.AP
Pembimbing I


Drs. Bahrum Jamil, M.AP
Pembimbing II



Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan Fisipol UMA


Nina Angelia S.Sos, M.Si
Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 27 April 2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/20

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2020



Windy Zulianda
NPM: 168520002

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windy Zulianda
NPM : 168520002
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peranan Taman Kanak-Kanak Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, April 2020
Yang Menyatakan

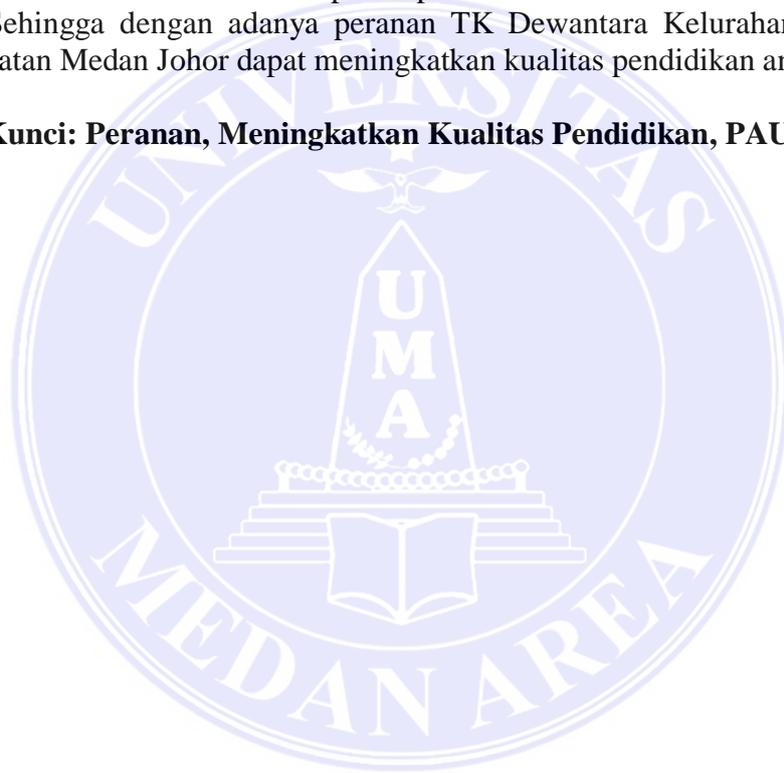


Windy Zulianda
NPM: 168520002

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Tujuannya untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan data yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan TK Dewantara meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, norma-norma, konsep, dan perilaku individu yang sudah digunakan untuk melihat bagaimana peranan yang dilakukan oleh TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam penerapan tersebut semua faktor berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

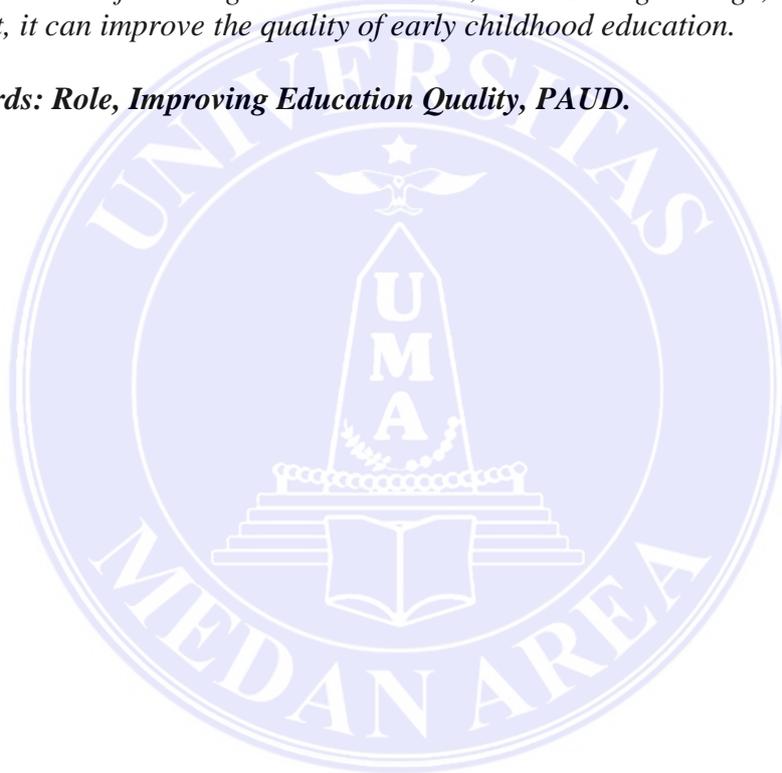
Kata Kunci: Peranan, Meningkatkan Kualitas Pendidikan, PAUD.



ABSTRACT

Early childhood education is directed to facilitate the child's healthy growth and optimal development in accordance with the values, norms, and expectations of the community. The aim is to form quality children, ie children who grow and develop according to their level of development. This research is in the form of descriptive qualitative approach that is describing the data obtained from the field and explain it in words. This study aims to determine the role of Dewantara Kindergarten in improving the quality of early childhood education in Titi Kuning Village, Medan Johor District. Based on the data that has been collected can be seen from several factors, namely, norms, concepts, and individual behavior that has been used to see how the role performed by Dewantara Kindergarten, Titi Kuning, Medan Johor Subdistrict, in the implementation, all factors went well. So with the role of kindergarten Dewantara, Titi Kuning Village, Medan Johor District, it can improve the quality of early childhood education.

Keywords: Role, Improving Education Quality, PAUD.



KATA PENGANTAR

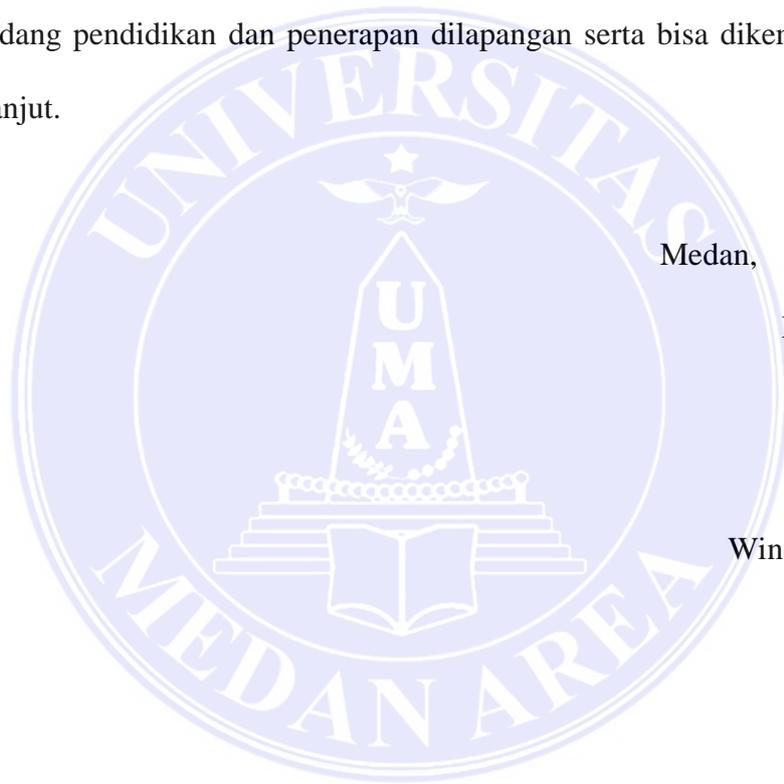
Pada kesempatan ini pertama penulis mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Administrasi Publik Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah “Peranan Taman Kanak-Kanak Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor)”.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan menyusun skripsi tepat pada waktunya. Untuk itu dalam kesempatan ini, secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Muda, M.AP, dan Bapak Drs. Bahrum Jamil, M.AP, selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 atas bimbingan, arahan, motivasi dan membantu penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
2. Segenap dosen program studi Administrasi Publik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Teristimewa kedua orang tua penulis, Bapak Zulaiman dan Ibunda Sumiati Indah Wulan yang telah membiayai dan memberikan doa, semangat serta motivasi demi kelancaran penulis dalam mencapai gelar sarjana.

4. Saudara-saudara penulis, atas doa, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurahkan selama ini.
5. Teman-teman penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.



Medan, Januari 2020

Penulis

Windy Zulianda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peranan.....	4
2.1.1 Pengertian Peranan	4
2.1.2 Peranan Guru	5
2.1.3 Peranan Orang Tua	10
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini	12
2.2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
2.2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
2.2.3 Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini	15
2.2.4 Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
2.2.5 Belajar Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini.....	25
2.3 Penelitian yang Relevan.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Waktu Penelitian.....	34
3.4 Informan Penelitian.....	34

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisa Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor	38
4.1.2 Guru dan Tenaga Kependidikan	42
4.1.3 Struktur Organisasi	43
4.1.4 Sarana dan Fasilitas	45
4.1.5 Jumlah Siswa	48
4.2 Pembahasan	51
4.2.1 Peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.....	51
4.2.2 Hambatan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

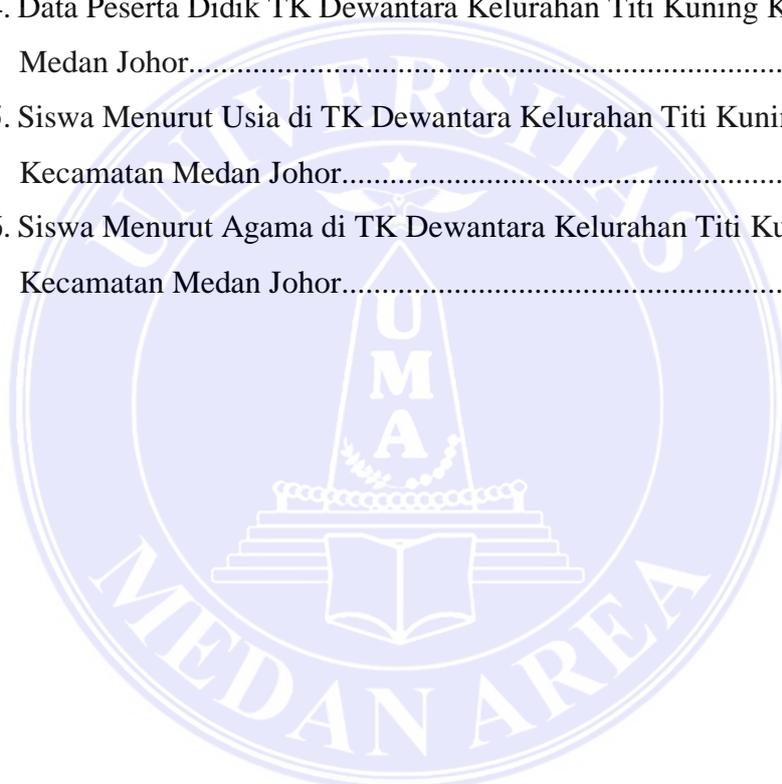
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor	42
Tabel 2. Data Sarana TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.....	45
Tabel 3. Data Fasilitas TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.....	47
Tabel 4. Data Peserta Didik TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.....	48
Tabel 5. Siswa Menurut Usia di TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.....	49
Tabel 6. Siswa Menurut Agama di TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.....	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Surat Keputusan Izin Penetapan Pendirian TK Dewantara dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	41
Gambar 2. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Dewantara Medan Yayasan Pendidikan Dewantara	43
Gambar 3. Kegiatan Bermain Kognitif di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor	56
Gambar 4. Kegiatan Bermain Sosial di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor	57
Gambar 5. Kegiatan Bermain Fisik di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas perkembangan. Penyelenggaraan PAUD mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit, karena usaha untuk mendorong pembentukan PAUD harus menjadi perhatian kita semua, khususnya pemerintah. Namun peran serta masyarakat, terutama pemahaman terhadap pentingnya PAUD dan bagaimana pendekatan pembelajaran PAUD diselenggarakan juga menjadi nilai utama yang wajib diperhatikan. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religius anak dapat terbina. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini dilakukan melalui antara lain pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain, dan Raudhatul Atfhal (RA).

Pendidikan anak usia dini juga mengalami hambatan, di antaranya adalah pembiayaan penyelenggaraan PAUD yang minim, kurangnya kuantitas dan kualitas guru PAUD, rendahnya mutu pendidikan di PAUD, rendahnya animo masyarakat/kesadaran orangtua tentang urgensi PAUD, dan kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai. Bahkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak.

TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini di Kota Medan. TK Dewantara memiliki keunggulan diantaranya tenaga pendidik atau guru yang berpengalaman, lokasi TK Dewantara yang strategis, serta sarana dan fasilitas yang memadai untuk anak usia dini. Dengan adanya peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peranan Taman Kanak-Kanak Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor)”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data kedalam penulisan. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini?
2. Apa yang menjadi hambatan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang akan dirumuskan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.
2. Untuk mengetahui hambatan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang tugas, fungsi, dan peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dihadapi TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi bagi perpustakaan Universitas Medan Area dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan

2.1.1 Pengertian Peranan

Peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok sesuai dengan aspek dinamis kedudukan atau status yang dimilikinya. Jadi peranan sangatlah penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan juga menyebabkan seseorang pada batasan tertentu yang mana dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2015:210) peranan (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan pengertian diatas peranan merupakan perangkat harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Peranan juga merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab akibat.

Menurut Soerjono Soekanto (2015:211) peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa begitu pentingnya peranan sehingga dapat menentukan status kedudukan seseorang dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Hal inilah yang hendaknya di fikirkan kembali, karena kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan dari pada peranan.

2.1.2 Peranan Guru

Guru merupakan teladan yang baik bagi anak didiknya. Setiap perbuatan yang diucapkan dan dilakukan guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia.

Menurut Saud (2009:32) peranan guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembang profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat.

Menurut Khoiri (2014:141-144) peranan guru adalah menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, sesama guru, dan staf lainnya. Berikut ini peranan guru antara lain:

1. Peran guru sebagai pendidik, guru harus memperhatikan aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, membina dan mengembangkannya melalui pesan-pesan didik, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji, dan sebagainya.
2. Peran guru sebagai pengajar dan pelatih, untuk mengurangi dominasi peran di dalam kelas dan lebih menunjukkan peran-perannya sebagai berikut:

- a. Fasilitator, yaitu mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Pembimbing, dalam artian mengusahakan kemudahan anak untuk belajar. Peran guru seperti inilah yang disebut membelajarkan peserta didik.
- c. Mediator, yaitu kreatif memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.
- d. *Learning manager* (pengelola kelas), yaitu mengusahakan terciptanya kondisi belajar di kelas yang optimal.
- e. Motivator, yaitu lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa sehingga siswa bergairah untuk belajar atas dorongan diri sendiri dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depan dirinya sendiri.
- f. Evaluator, yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran oleh guru sendiri dalam rangka memperoleh *feedback* yang dapat digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran yang lebih tepat.
- g. Transmitter, yaitu memindahkan nilai-nilai ataupun ilmu pengetahuan kepada siswa.
- h. Demonstrator, yaitu penampilan sebagai pengajar atau penceramah di depan kelas.
- i. Informator, yaitu sebagai juru penerang yang memberikan pesan-pesan kepada siswa.
- j. Organisator, yaitu pengatur belajar siswa.
- k. *Director* (pengarah), yaitu memberi petunjuk yang wajib dipatuhi siswa.
- l. Inisiator, yaitu pemrakarsa tunggal tentang kegiatan-kegiatan siswa.

2. Peran guru dalam administrasi, dalam hubungannya dengan kegiatan administrasi, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:
- a. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan.
 - b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat.
 - c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
 - d. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
 - e. Pelaksana administrasi pendidikan. Disamping menjadi pengajar, guru pun harus turut bertanggungjawab akan kelancaran jalannya pendidikan, dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi di sekolahnya.
 - f. Pemimpin generasi muda. Guru berperan sebagai pemimpin dan pembimbing mereka dalam mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.
 - g. Menjadi corong untuk masyarakat. Artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah kependidikan.
3. Peran guru dalam Bimbingan dan konseling (BK), peranan guru dalam program layanan BK sebagai berikut:
- a. Guru sebagai tokoh kunci dalam bimbingan. Hal ini karena gurulah yang intens berhubungan dengan siswa.
 - b. Memahami siswa sebagai individu. Tugas pertama guru dalam program bimbingan ialah mengetahui atau mengenal siswa.

- c. Melakukan perbaikan tingkah laku siswa. Memahami individu siswa yang dilengkapi dengan mengenal sebab-sebab mengapa siswa bertingkah laku tertentu akan mempengaruhi interpretasi dan alternatif perbaikan yang bisa dilakukan terhadapnya.
 - d. Mengadakan pertemuan dengan siswa. Pertemuan dapat dilakukan sebelum sekolah dimulai, pada waktu istirahat, atau setelah sekolah usai.
 - e. Mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa. Pertemuan-pertemuan ini membuat guru lebih memahami tentang diri siswa dan latar belakang keluarganya sehingga ditemukan adanya saling pengertian dan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak.
4. Peran guru secara pribadi, dilihat dari segi dirinya (*self oriented*) seorang guru harus berperan sebagai berikut:
- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
 - b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan.
 - c. Orangtua, yaitu mewakili orangtua siswa di sekolah dalam memberi pendidikan kepada anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas, sekolah merupakan keluarga dan guru berperan sebagai orang tua dari siswa-siswanya.
 - d. Pemberi keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Menurut Shertzer dan Stone dalam Syaodih (2005:5), bentuk-bentuk bimbingan atau layanan guru terhadap anak didik sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang siswa. Peran guru sebagai pembimbing di sekolah, perlu memahami tentang anak didiknya dalam membantu memecahkan masalah yang dialami anak.
2. Pemberian informasi. Informasi dari guru sangat diperlukan oleh orang tua dan anak, baik informasi tentang perkembangan anak, program-program yang akan dilaksanakan di TK dan jadwal kegiatan.
3. Pemberian nasihat. Pemberian nasihat juga mutlak dilakukan oleh guru karena guru sebagai orang tua bagi anak-anak di sekolah.
4. Penempatan. Bentuk layanan bimbingan yang diberikan guru di sekolah. Penempatan ini dimaksudkan agar anak berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.
5. Pemecahan masalah. Setiap anak mempunyai masalah yang berbeda, seperti kesulitan berteman atau bergaul, kesulitan belajar, pemalu, dan tidak ada keberanian untuk berbicara mengemukakan pendapat. Bantuan guru sangat diperlukan dalam menghadapi masalah tersebut.
6. Pembiasaan. Salah satu bentuk bimbingan pada anak adalah pembiasaan terutama dalam mengembangkan kemandirian pada anak.

Menurut Bjorkland dalam Padmonodewo (2003:108-109) peranan guru dalam bermain adalah sebagai berikut:

1. Pengamat. Guru harus melakukan *observasi* bagaimana interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda di sekitarnya.
2. Melakukan elaborasi. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang akan merangsang anak mengembangkan daya pikirnya melalui peran yang sedang dilakukannya.
3. Guru sebagai model. Guru selalu mencari kesempatan ikut duduk bersama anak yang sedang bermain.
4. Melakukan evaluasi. Sebagai Guru bertugas sebagai pengamat dan melakukan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak akan memenuhi kebutuhan mereka masing-masing.
5. Melakukan perencanaan. Guru harus merencanakan suatu pengalaman yang baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat mereka.

Berdasarkan pengertian di atas seorang guru tidak boleh berbuat atau berucap mengarah pada hal-hal yang negatif karena dalam setiap langkah, ucapan dan perbuatannya selalu dinilai, serta menjadi teladan bagi anak didiknya, bahkan menjadi figur seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan contoh tauladan bagi masyarakat sekitarnya.

2.1.3 Peranan Orang Tua

Orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak.

Menurut Ahmad & Anwar (2007:27) peranan orang tua dalam mengoptimalkan potensi kemandirian anak adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga agar potensi anak tumbuh secara optimal. Penciptaan suasana kondusif sebagai berikut:

1. Sikap orang tua yang autoritatif dengan memberikan kebebasan pada untuk berpendapat melalui pemberian penghargaan yang tidak hanya bersifat satu arah, sediakan waktu untuk diskusi, dan hargai pendapat anak sekalipun mungkin salah.
2. Memerhatikan pertanyaan-pertanyaan anak agar rasa ingin tahu anak berkembang.
3. Bermain baik dalam arti metode belajar (*learning by playing*) maupun dengan anak lainnya.
4. Berikan keteladanan dengan menunjukkan sikap, ucapan, dan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Artinya, anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua daripada yang diucapkan.
5. Hindari hukuman fisik karena akan menimbulkan dampak negatif bagi anak.
6. Berikan perhatian pada kebutuhan anak khususnya yang berkaitan dengan emosi dan intelektual anak.

Menurut Susanto (2017:54) peranan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian adalah sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai guru pertama. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima guna mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik. Orang tua perlu mempersiapkan mental anak dengan baik untuk masuk dunia baru.
2. Orang tua sebagai pendidik. Memiliki kewajiban dalam memberikan bekal dan landasan bagi pendidikan, serta kehidupan anaknya di masa depan. Dengan memberikan suasana yang baik dalam kehidupan keluarga dapat membuat anak mudah untuk mengembangkan pola-pola dasar yang diperlukan bagi pendidikan dan pengembangan diri yang merupakan fungsi esensial keluarga sebagai lembaga pendidikan.

Menurut Susanto (2017:59-60) bentuk-bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuhkan kembangkan kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan. Kemandirian adalah kemampuan menentukan pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.
2. Pujian yang tulus. Pujian dan penghargaan yang tulus diberikan kepada anak ketika mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan norma yang disepakati.
3. Dukungan. Dalam menumbuhkan kembangkan kemandirian anak dukungan dan penghargaan orang tua sangat diperlukan karena anak merasa dihargai ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri. Hal ini dapat memotivasi anak lebih baik lagi.
4. Komunikasi dengan baik/dialogis. Komunikasi yang baik menunjukkan secara konkret kepada anak-anak dan peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Hal ini akan membuat kemandirian pada anak dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya.
5. Memberikan keteladanan. Dengan menunjukkan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Bagi anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua daripada yang diucapkan.
6. Pemecahan masalah. Orang tua perlu membantu anak dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh anak agar bertambah kemampuan dan bertanggung jawab atas dirinya.
7. Pemahaman terhadap anak. Orang tua perlu memahami tentang kebiasaan, karakter, dan kesenangan anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak.
8. Pembiasaan. Orang tua perlu menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga bagi anak-anaknya, melatih anak membiasakan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus dibantu terus-menerus, melibatkan anak dalam mengambil keputusan-keputusan sehingga anak merasa dihargai, dan memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan pengertian di atas orang tua memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Selain itu, untuk menumbuhkan kembangkan kemandirian anak yang perlu dilakukan orang tua berupa pujian atau dukungan yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan sesuatu yang baik, atau pada saat anak berhasil dalam suatu pekerjaan yang telah diupayakannya. Ini penting untuk mendukung tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri anak.

2.2 Pendidikan Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk anak meraih kesuksesan di masa mendatang yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Menurut Susanto (2017:16) “Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.”

Menurut Wiyani & Barnawi (2014:36) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar.

Menurut Latif & dkk (2013:81) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu:

1. Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
2. Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknya konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain.
3. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja.
4. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak.
5. Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
6. Dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.

Menurut Suryana & Rizka (2019:47) “Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun serta pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini merupakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

Menurut Supriadi (2004:73) tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak.

Menurut Susanto (2017:23) tujuan khusus yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
3. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.
6. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
7. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat.
8. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Selain itu, bukan hanya belajar akademik di sekolah melainkan belajar sosial, emosional, moral, dan lain-lain pada semua lingkungan sosial.

2.2.3 Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Menurut Mulyasa (2002:42), “Proses pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh personalia (administrator, guru, konselor, tata usaha) yang berkualitas (yang profesional), sarana prasarana pendidikan, fasilitas, media dan sumber belajar yang memadai (baik kualitas maupun jumlahnya), biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.”

Menurut Mulyasa (2002:45) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, antara lain:

1. Sistem pendidikan. Dalam rangka pemantapan manajemen dalam sistem pendidikan, maka jelas batasannya antara kewenangan pemerintah dengan sekolah pendidikan yang bersangkutan.
2. Perilaku siswa. Merupakan fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Dalam asumsi ini, individu membawa ke dalam tatanan sekolah kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya.
3. Standard kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan menuntut kepemimpinan professional di bidang pendidikan. Manajemen kualitas merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan memperbaiki sistem pendidikan.
4. Inovasi. Mempunyai inovasi yang tinggi tentang masa depan, perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, peluang yang akan dihadapi di masa yang akan datang.
5. Komitmen pada perubahan. Kunci utama peningkatan kualitas pendidikan adalah komitmen perubahan. Bila semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menentukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan pendidikan.

Menurut Ali Mukti Tanjung (2017:75), “Kualitas pelayanan pendidikan berkaitan dengan kualitas pegawai atau guru. Dari pemantauan lapangan, salah satu sebab kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia rendah di berbagai tempat adalah karena kualitas gurunya rendah, kurikulum yang selalu berubah, prasarana dan sarana yang tidak memadai dan mengganggu proses belajar-mengajar.”

Menurut Uno & Lamatenggo (2016:258), “Pembangunan pendidikan diarahkan pula untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh. Di Indonesia, pendidikan usia dini dilakukan melalui antara lain pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain, dan Raudhatul Atfhal (RA).”

Menurut Muliawan (2009:44-58) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) unsur mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Legalitas.
Legalitas dan status hukum adalah jaminan keberlangsungan lembaga pendidikan yang bersangkutan, mulai dari segi perlindungan hukum, kepercayaan masyarakat, sampai pada standar-standar kompetensi peserta didik yang seharusnya didapat. Selain itu, mengikat lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mengikuti standar-standar kompetensi kurikulum pendidikan.
2. Tempat dan Lokasi Kegiatan.
 - a. Gedung terletak di pinggir jalan utama, atau minimal jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat.
 - b. Transportasi mudah dan lancar.
 - c. Lingkungan mendukung dan keamanan terjamin.
 - d. Diutamakan rumah atau gedung milik sendiri.
3. Tenaga Pengelola.
 - a. Kepemimpinan.
 - b. Administratif-birokratif pendukung.
 - c. Tenaga pengajar kelas.
 - d. Staf ahli.
4. Pemasaran.
Teknik khusus pemasaran lembaga dapat mengacu pada 5 (lima) kunci sukses pemasaran antara lain:
 - a. Promosi.
 - b. Pelayanan.
 - c. Kepercayaan.
 - d. Posisi geografis.
 - e. Nilai lebih produk.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas layanan pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mendayagunakan, meningkatkan, dan memaksimalkan berbagai macam sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin sehingga dapat menciptakan kualitas proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

2.2.4 Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum merupakan suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Menurut Muliawan (2009:199) kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran atau studi ilmu yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan kata lain, kurikulum merupakan objek utama dari proses belajar-mengajar kependidikan di sekolah.

Menurut Padmonodewo (2003:56) “Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.”

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikembangkan dengan menggunakan beberapa landasan yaitu sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

- a. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- b. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memosisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

- c. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan.
- d. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

2. Landasan Sosiologis

Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung

berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum pendidikan anak usia dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti mencakup:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.

- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
 - c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
 - d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.
3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

- a. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
 - b. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
 - c. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
 - d. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.
4. Lama Belajar

Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka berikut:

- a. Kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu.
- b. Kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu.
- c. Kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
- d. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

Berikut ini merupakan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai usia 6 Tahun antara lain yaitu:

1. Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.
2. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
3. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.
4. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
5. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
6. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun

yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.

7. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja.
8. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
9. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:
 - a. Lahir sampai dengan usia 3 bulan.
 - b. Usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan.
 - c. Usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan.
 - d. Usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan.
 - e. Usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan.
 - f. Usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun.
 - g. Usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun.
 - h. Usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun.
 - i. Usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun.
 - j. Usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

2.2.5 Belajar Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini

Belajar melalui bermain merupakan salah satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Dengan melalui teknik ini akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu program yang hendak disampaikan. Dan dengan melalui bermain anak-anak akan dapat menguasai perkembangan dan keterampilan fisik dan penguasaan bahasa, serta peraturan tata bahasa.

Menurut Susanto (2017:97) “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran PAUD bukan menekankan terhadap kemampuan menguasai materi melainkan proses belajar melalui bermain. Dengan bermain dapat menumbuhkan kesenangan anak terhadap belajar. Selanjutnya, anak akan dapat memperkaya atau memperluas pengalaman bermain yang bermakna.”

Menurut Bergen dalam Padmonodewo (2003:102-103) “Bermain adalah sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan diarahkan. Dalam bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut. Sedangkan kegiatan bermain dengan bimbingan, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep (pengertian) tertentu. Dalam bermain yang diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus. Menyanyikan suatu lagu, bersama bermain jari dan bermain dalam lingkaran adalah contoh dari bermain yang diarahkan.”

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yang menjelaskan bahwa program pendidikan PAUD diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. Oleh karena itu, belajar melalui bermain merupakan suatu kegiatan belajar terhadap anak yang dilakukan dengan suasana dan aneka kegiatan bermain.

Menurut Suyanto (2005:123) jenis permainan anak dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Permainan fisik, yaitu permainan yang banyak menggunakan kegiatan fisik, seperti bermain kejar-kejaran.
2. Lagu anak-anak, yaitu lagu yang dinyanyikan sambil bergerak, menari, atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang.
3. Bermain teka-teki dan berpikir logis matematis, yaitu permainan yang tujuannya mengembangkan kemampuan berpikir logis dan matematis.
4. Bermain dengan benda-benda, yaitu bermain dengan objek seperti air, pasir, dan balok yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.
5. Bermain peran, yaitu permainan untuk mengembangkan kemampuan bahasa, komunikasi, dan memahami peran-peran dalam masyarakat.

Menurut Jamaris (2006:118), membagi bermain dalam 5 (lima) jenis yaitu sebagai berikut:

1. Bermain dengan melakukan pengamatan.
Pada kondisi ini, anak terlihat tidak bermain, tetapi anak melakukan kegiatan bermain, dengan cara mengamati permainan yang menarik perhatiannya. Anak yang melakukan kegiatan bermain ini, biasanya hanya berdiri di suatu tempat, mengamati sekeliling ruangan dan terkadang terlibat pembicaraan dengan temannya yang akan bermain, memberi saran bahkan bertanya, namun tetap pada posisinya sebagai pengamat.
2. Bermain bersama teman.
Jenis bermain ini terjadi jika anak bermain bersama temannya dan terlibat dalam kegiatan sosial secara aktif. Dalam kegiatan bermain, anak berbicara, meminjamkan atau membiarkan mainannya dimainkan oleh temannya.
3. Bermain dalam kelompok.
Bermain yang dilakukan secara kelompok merupakan aktivitas yang telah mempunyai organisasi dan tujuan. Misalnya, bermain bola atau lompat tali. Salah seorang anak berfungsi sebagai pemimpin yang mengontrol kegiatan bermain dikelompoknya.
4. Bermain untuk pengembangan kemampuan kognitif.
 - a. Bermain konstruktif adalah jenis permainan yang dilakukan anak dengan jalan menyusun balok-balok. Permainan ini melatih gerakan motorik halus.
 - b. Bermain untuk pengembangan kemampuan dasar ilmu pengetahuan alam. Permainan ini sarat dengan kegiatan dalam melakukan pengamatan, penyelidikan, kegiatan dalam mendapatkan penemuan dan mengklasifikasikan objek dan peristiwa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.
 - c. Bermain matematika. Menyebutkan angka, mencocokkan angka dengan jumlah benda yang sesuai dengan angka yang dimaksud.
 - d. Bermain untuk pengembangan kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, dan kemampuan psikososial. Bermain drama merupakan refleksi dari

- pengembangan kemampuan kognitif anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang kemampuan kognitif dalam imajinasi atau fantasi.
- e. Bermain sebagai latihan koordinasi gerakan motorik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas anak yang melakukan gerakan motorik secara berulang-ulang, seperti berlari, memanjat, dan naik sepeda.
5. Bermain formal.
Bermain formal dilakukan anak ketika ia melakukan permainan yang bersifat pertandingan atau perlombaan. Kegiatan bermain ini telah memiliki aturan, struktur, dan tujuan.

Menurut Wolfgang dalam Susanto (2017:106-107) membagi jenis bermain dalam 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Sensorimotor play*, yaitu jenis bermain yang melibatkan pergerakan bebas dari otot-otot besar dan otot-otot kecil serta eksplorasi tubuh dengan menggunakan seluruh pancaindra sebagai latihan bagi tubuh dengan sensorimotornya.
2. *Symbolic play*, yaitu jenis bermain yang sering disebut juga dengan bermain peran. Pada kegiatan bermain ini, anak mengekspresikan idenya melalui menggerakkan objek atau alat permainan.
3. *Construction play*, yaitu pada kegiatan ini anak menciptakan benda-benda simbolik dengan menggunakan bahan seperti cat, kertas, tanah liat, dan beragam bahan sejenis lainnya.
4. *Game with rule*, yaitu jenis bermain ini membutuhkan aturan yang disepakati oleh sosial. Anak usia dini belum memahami sudut pandang orang lain. Pada umumnya, anak belum mampu terlibat bermain dengan aturan dengan melibatkan pemain lainnya, kecuali untuk permainan dengan aturan sederhana.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan segala aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya. Selain itu, bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak. Untuk itu, kegiatan bermain anak perlu mendapatkan perhatian serius oleh para pendidik anak usia dini karena bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak, seperti perkembangan fisik motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, dan emosional.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ike Santri Br Hutabarat yang dimuat dalam Repositori USU/ Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan/ September 2017 dengan judul “PERAN PENDIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK ANAK USIA DINI (Studi Etnografi Di Lembaga Paud Harapan Bangsa Gemilang Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara).”

Penelitian ini membahas tentang peran pendidik dalam membangun karakter peserta didik anak usia dini di Lembaga PAUD Harapan Bangsa Gemilang. Pemilihan lokasi penelitian didasari oleh karena Lembaga PAUD Harapan Bangsa Gemilang menerapkan pendidikan berkarakter pada peserta didik anak usia dini.

Metode penelitian menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan teknik observasi dan wawancara serta analisis data. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar dan menjadi seorang pendidik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 14 informan. Setelah melakukan penelitian, maka seluruh data dianalisis dengan metode analisis interpretatif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berkarakter tersebut diawali dengan membuat perencanaan dengan memasukkan pembelajaran pendidikan berkarakter ke dalam kurikulum, kemudian dalam kegiatan harian, kegiatan pertengahan semester dan kegiatan akhir semester melalui kegiatan

pembiasaan serta metode sentra yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Adanya motivasi yang dimiliki pihak lembaga paud untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan pengadaan sarana prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan berkarakter merupakan faktor pendukung penerapan pendidikan berkarakter di Lembaga PAUD Harapan Bangsa Gemilang dan faktor yang menghambatnya dapat dilihat melalui karakter peserta didik yang kurang baik karena pola asuh keluarga yang salah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang keras. Selain itu, pendanaan dan monitoring pusat kurikulum yang masih minim juga sebagai faktor penghambatnya.

Berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa pendidik memiliki peranan terpenting dalam penerapan pendidikan berkarakter pada peserta didik anak usia dini. Pendidik sebagai pembimbing, motivator dan teladan bagi peserta didik. Sehingga pendidik merupakan cermin peserta didik untuk bertindak ataupun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rusmawati Nainggolan yang dimuat dalam Repositori USU/ Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan/ Desember 2008 dengan judul “PERANAN YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN NELAYAN INDAH.” Pada masa *golden age* stimulasi sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh sekaligus memberikan rangsangan terhadap perkembangan otak yang bisa didapatkan di Taman Kanak-Kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Kelurahan Nelayan Indah. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan YAKMI dalam mempersiapkan pendidikan anak lebih lanjut, dan melihat kemandirian dari masyarakat dalam mengelola PAUD Nelayan Indah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat merumuskan masukan dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Nelayan Indah.

Penelitian ini dilakukan di daerah dampingan YAKMI yaitu Kelurahan Nelayan Indah PAUD lingkungan VI dan lingkungan VII. Tipe penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan populasi sebanyak 36 anak, yang menjadi sampel adalah 36 orang responden yang merupakan orangtua/pengasuh anak didik. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sample*. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan studi lapangan, yaitu: observasi, wawancara, kuesioner. Sedangkan teknik analisa data adalah dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan, dimana peranan YAKMI dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kelurahan Nelayan Indah sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan pendidikan anak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merangsang orangtua dalam mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikannya di kelurahan ini walaupun sarana dan prasarananya belum memadai, kemandirian dari masyarakat dalam mengelola PAUD ini sudah tercipta walaupun masih perlu pendampingan dan pelatihan kepada kader (guru).

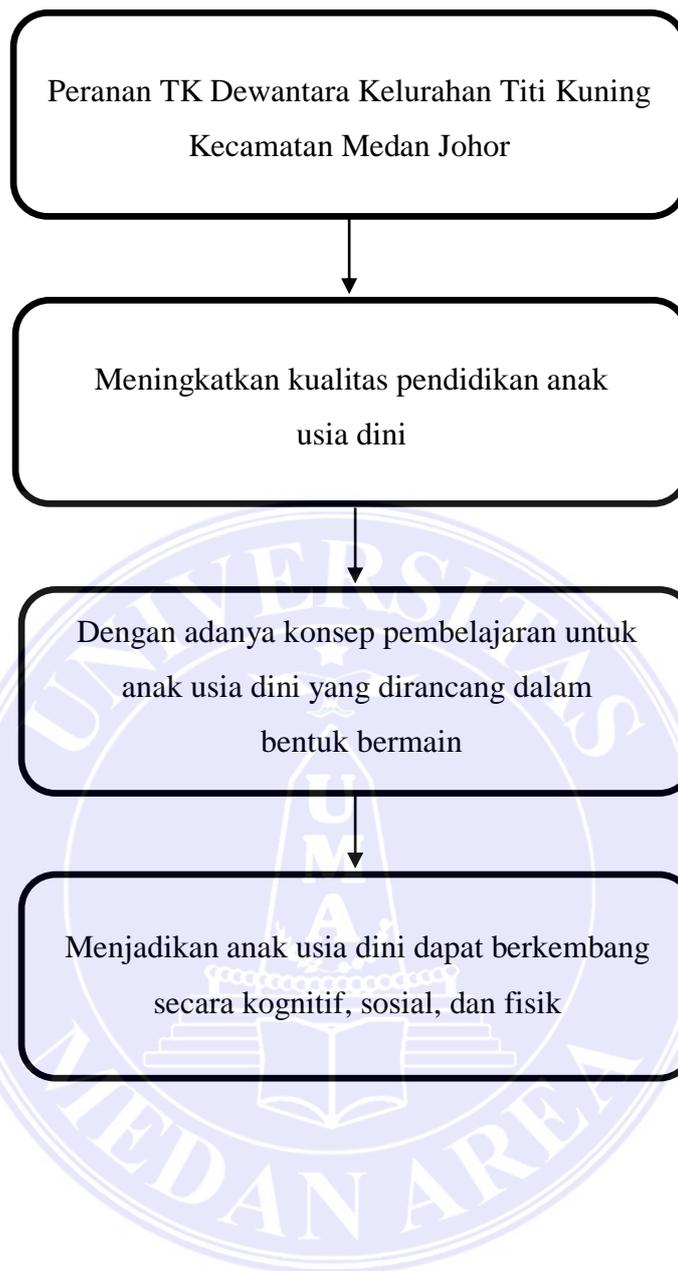
2.4 Kerangka Pemikiran

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. TK Dewantara sebagai salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini di Kota Medan, memiliki keunggulan diantaranya tenaga pendidik atau guru yang berpengalaman, lokasi TK Dewantara yang strategis, serta sarana dan fasilitas yang memadai untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Sebagai suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mampu memberikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu kemampuan tenaga pendidik atau guru, fasilitas untuk kegiatan seni dan budaya, sarana dan prasarana, serta evaluasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sangatlah penting, dikarenakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di tuntut peranan lebih dari TK Dewantara. Dengan adanya konsep pembelajaran untuk anak usia dini yang dirancang dalam bentuk bermain, artinya belajar melalui bermain pada anak usia dini. Maka anak usia dini dapat dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan kognitif, sosial, dan fisik.

Hubungan diantara variabel penelitian hingga fenomena-fenomena yang ditimbulkannya secara konseptual dapat digambarkan dalam bentuk bagan alih pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan dan melukiskan suatu hal berupa gambar atau foto yang didapat dari data lapangan dan kemudian menjelaskannya dengan kata-kata. Pendekatan penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menyusun dalam suatu satuan, serta untuk memahami fenomena yang ada melalui subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif juga berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Melalui penelitian ini, penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang Peranan Taman Kanak-Kanak Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dewantara yang beralamat di Jalan Brigjend Zein Hamid No.38, Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena TK Dewantara merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini, dan peneliti ingin mengetahui kualitas pendidikan yang ada di TK Dewantara. Selain itu, TK Dewantara memiliki keunggulan di antaranya tenaga pendidik atau guru yang berpengalaman, lokasi yang strategis, serta sarana dan fasilitas yang memadai. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2016:170) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Penelitian kualitatif tidak dikenal dengan istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan. Menurut Sugiyono (2014:219) Informan adalah orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Informan ini diharapkan dapat memberikan informasi, data

ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah orang yang dianggap mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Fatwa Denisa, S.E sebagai Kepala Sekolah TK Dewantara.
2. Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Farida Linda Wati, S.Pd, Nur Aisyah Lubis, S.Ag, dan Rabiatul Adawiyah sebagai guru di TK Dewantara.
3. Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah Ibu Sri Julianti, Ibu Zaina, dan Bapak Bobby Chairuddin sebagai orang tua murid.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mengumpulkan data mengenai gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, dan mencatat kejadian yang menjadi sasaran penelitian. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan dialog secara langsung dan mengajukan pertanyaan secara tatap muka dengan responden yang bertujuan untuk melengkapi data dan menganalisa masalah yang ada dan diperlukan dalam penelitian. Sehingga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi tersebut. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:339) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:343) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

Taman Kanak-Kanak Dewantara merupakan jenis pendidikan bermain dan belajar, sekaligus pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Pada hari rabu tanggal 20 September 1990, Alm. H. Muhammad Djafar Lubis bersama Istrinya Hj. Siti Aisyah telah mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak dengan nama TK Dewantara yang beralamat di Jalan Brigjend Zein Hamid Km 6.2 Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Setelah TK tersebut sudah berjalan 3 tahun, akhirnya beliau merampungkan TK Dewantara menjadi sebuah Yayasan Pendidikan. Beliau berharap kelak Yayasan tersebut akan terus ada dikembangkan oleh anak maupun generasi berikutnya.

Pada tanggal 25 Agustus 1993 beliau menghadap ke kantor Notaris Hj. Nurlian, S.H untuk Pengesahan TK Dewantara menjadi Yayasan Pendidikan TK Dewantara. Dengan demikian dipisahkanlah modal utama dengan milik pribadi beliau sebesar Rp 11.000.000,- (Sebelas Juta Rupiah). Taman Kanak-Kanak Dewantara mendapatkan izin Penetapan Pendirian pada tahun 1997. Hal tersebut karena kurangnya data-data yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Dewantara untuk kelengkapan berkas. Dengan begitu Taman Kanak-Kanak Dewantara mendapatkan izin pendirian TK sesuai Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara Nomor: 8573/105.1/DS/1997.6 tentang Izin Penetapan Pendirian TK pada tanggal 19

Desember 1997 yang ditandatangani oleh Drs. A. Muin Harahap selaku Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Medan.

Taman Kanak-Kanak Dewantara mempunyai Visi yaitu “Mengembangkan kreatifitas anak dan membentuk kepribadian anak menuju akhlak mulia”. Adapun Misi Taman Kanak-Kanak Dewantara yaitu: “Mendidik anak-anak untuk perilaku yang baik, serta belajar dan bermain sambil mengembangkan bakat anak”. Pada saat ini untuk pertama kalinya Badan Pengurus Yayasan dibentuk dan berikut adalah kedudukannya :

1. Ketua Yayasan = Hj. Siti Aisyah
2. Wakil Ketua = Dra. Dewi Syahputri
3. Sekretaris = Rosmadia Lubis
4. Bendahara = H. Muhammad Djafar Lubis

Hingga saatnya beliau, suami dari Ibu Hj. Siti Aisyah telah meninggal dunia, kedudukannya kini digantikan oleh anak lelakinya yang bernama Risvande Lubis. Seiring berjalannya waktu, Dra. Dewi Syahputri yang menjabat sebagai Wakil Ketua juga menjabat sebagai Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan TK Dewantara. Ia dibantu oleh Kakak kandungnya, Rosmadia Lubis selain sebagai Sekretaris juga berprofesi sebagai Guru di Yayasan tersebut. Ada pun guru dari pihak luar yang membantu pada saat ini berjumlah 3 guru. Sesuai dengan jumlah murid yang pada saat itu lumayan besar, maka perekrutan guru berlanjut hingga saat ini mencapai 6 guru.

Pada tahun 2017, Dra. Dewi Syahputri mengundurkan diri dari jabatan sebagai Kepala Sekolah sekaligus Wakil Ketua. Dikarenakan Ibu Dewi telah membuka Taman Kanak-Kanak pribadi miliknya sendiri. Akan hal itu, Badan

Pengurus Yayasan Pendidikan TK Dewantara telah mengalami perubahan pada tanggal 01 November 2017, kedudukan tersebut berganti menjadi:

1. Ketua Yayasan = Hj. Siti Aisyah
2. Wakil Ketua = Risvande Lubis
3. Sekretaris = Rosmadia Lubis
4. Bendahara = Rosmidah Lubis

Dibalik dari kepengurusan Yayasan Pendidikan TK Dewantara, di dalam menjalankan rutinitas Yayasan Pendidikan TK Dewantara, kepengurusan Sekolah juga menjadi faktor penting. Berikut jabaran kepengurusan di dalam sekolah :

1. Kepala Sekolah = Fatwa Denisa, S.E
2. Sekretaris = Putri Anisya
3. Bendahara = Rosmidah Lubis
4. Operator = Ali Umar Lubis, S.T

Selain jabaran kepengurusan sekolah tersebut, TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dibantu oleh 4 guru lainnya, yakni: Nuraisyah Lubis, S.Ag, Emi Suriani, S.Ag, Rabiyyatul Adawiyah, dan Farida Lindawati, S.Pd. Kepala sekolah dan sekretaris Sekolah adalah orang baru dalam lingkungan sekolah, namun merupakan generasi ketiga dari Yayasan Pendidikan TK Dewantara. Fatwa Denisa, S.E dan Putri Anisya merupakan cucu dari Alm. H. Djafar Lubis. Hingga saat ini tahun 2020, kepemimpinan masih ditahap yang sama. Surat izin penetapan pendirian TK Dewantara dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 1.

Surat Keputusan Izin Penetapan Pendirian TK Dewantara dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
WILAYAH PROPINSI SUMATERA UTARA
KANTOR KOTAMADYA MEDAN
Jalan Jendral A. Yani No. 29 Telp. 514234 MEDAN

KEPUTUSAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
NOMOR : 0473/105.1/DS/19-21.6
tentang

IZIN PENETAPAN PENDIRIAN TK
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI SUMATERA UTARA

MEMBACA 1. Surat Permohonan Pengurus Yayasan Pendidikan Dewantara No. 03/774/TK/97 tanggal 11. Sep. 1997
2. Rekomendasi Ka Kandeptikbud Kecamatan Medan Johor No. 321/105.1.7/DS/1997
tanggal 6 Oktober 1997 tentang Rekomendasi Pendirian TK Swasta Dewantara

MENIMBANG : Bahwa permohonan tersebut telah memenuhi syarat dan tata cara pengajuan pendirian TK

MENGINGAT : 1. U U No. 2 tahun 1989
2. PP. No. 27 Tahun 1990
3. Pejomaran Penyelenggaraan TK yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 1993
4. Surat edaran Ka Kanwil Depdikbud Prov. Sum. Utara No. 161/105.6/DS/1996 tanggal 14 Mei 1996

MENETAPKAN :

Pertama : Memberikan Izin penetapan pendirian TK :

1. Nama : Taman Kanak-Kanak Dewantara
2. Alamat TK : Jl. Brigjen Katamsa Km 6,2 No. 60
3. Kecamatan : Medan Johor
4. Kotamadya : Medan
5. Nama Yayasan/Perguruan : Yayasan Pendidikan Dewantara
6. Alamat Yayasan/Perguruan : Jl. Brigjen Katamsa Km 6,2 No. 60
7. N S S : 002076008028

Kedua : Sekolah yang bersangkutan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Mengirimkan laporan bulanan dan laporan tengah tahunan ke Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Medan.
2. Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan resmi tentang penyelenggaraan kegiatan pendidikan di TK.
3. Mengikuti petunjuk teknis tentang Proses Belajar Mengajar di TK yang digariskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Menyampaikan rencana anggaran tahunan kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Prov. Sumatera Utara.
5. Memelihara mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK.

Ketiga : 1. Keputusan ini berlaku mulai tahun pelajaran : 1997/1998
2. Izin penetapan pendirian TK Swasta ini tidak boleh dialihkan pada Yayasan/ Penyelenggara Sekolah Swasta lain.
3. Apabila Yayasan/ Penyelenggara TK Swasta yang tersebut dalam ketetapan ini mengalihkan pengelolaannya, maka izin pendirian TK Swasta ini dinyatakan batal.

Kempat : Apa bila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Medan
Pada tanggal : 19 Desember 1997

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPKIBUD
PROVINSI SUMATERA UTARA
KA KANDEPTIKBUD KODYA MEDAN

Dr. A. MUNI KARAHIP
NIP-130215068

TEMBUSAN KEPADA YTH

1. Direktur Pendidikan Dasar Depdikbud di Jakarta
2. Direktur Sekolah Swasta Depdikbud di Jakarta
3. Kabid Dikdas Kanwil Depdikbud Prov. Sum. Utara di Medan
4. Ka. Kandeptikbud Kecamatan Medan Johor

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019

4.1.2 Guru dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TK Dewantara Kelurahan

Titi Kuning Kecamatan Medan Johor adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TK Dewantara Kelurahan
Titi Kuning Kecamatan Medan Johor**

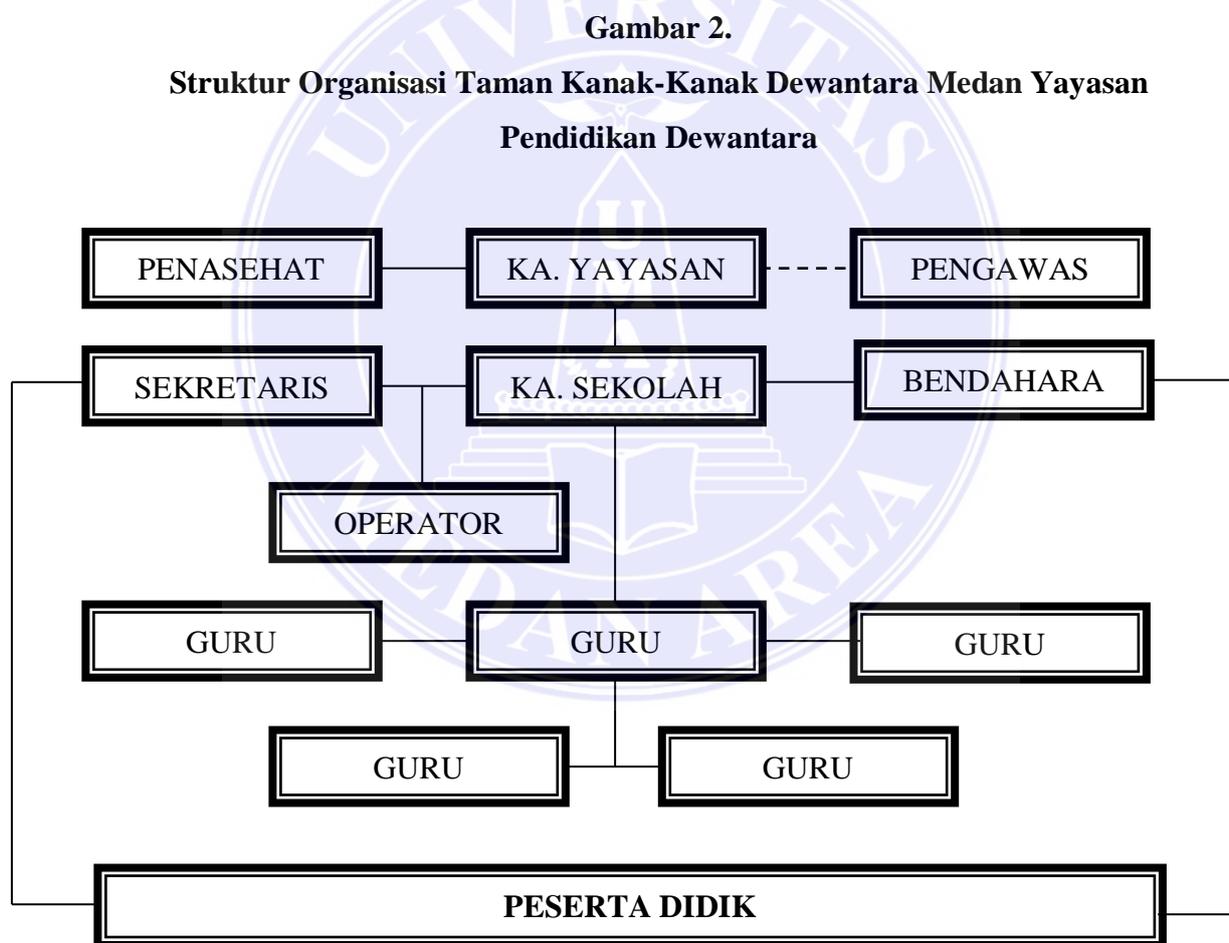
No	Nama	L/P	Keterangan			
			Pendidikan	Jurusan/ Prodi	Sertifikasi	Jabatan
1	Ali Umar Lubis, S.T	L	S1	Teknik Informatika		Tenaga Administrasi Sekolah
2	Emi Suriani, S.Ag	P	S1	Guru Kelas PAUD	Guru Kelas PAUD	Guru Kelas
3	Faridah Lindawati, S.Pd.I	P	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas PAUD	Guru Kelas
4	Fatwa Denisa, S.E	P	S1	Guru Kelas PAUD		Kepala Sekolah
5	Rabiatul Adawiyah	P	SMA / sederajat	Guru Kelas PAUD		Guru Kelas
6	Nuraisyah Lubis, S.Ag	P	S1	Guru Kelas PAUD	Guru Kelas PAUD	Guru Kelas
7	Putri Anisya, S.E	P	S1	Guru Kelas PAUD		Guru Kelas
8	Rosmidah Lubis	P	SMA / sederajat	Umum		Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TK Dewantara tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidik atau guru berjumlah 5 (lima), tenaga administrasi berjumlah 2 (dua), serta seorang kepala sekolah. Sehingga jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di Taman Kanak-Kanak Dewantara sebanyak 8 (delapan).

4.1.3 Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Dewantara Medan Yayasan Pendidikan Dewantara adalah sebagai berikut:



Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019

Tugas pokok pendidik dan tenaga kependidikan/kepala sekolah dan guru PAUD adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, bertanggung jawab:
 - a. Pengembangan Program PAUD
 - b. Mengkoordinasi guru-guru PAUD
 - c. Mengelola Administrasi PAUD
 - d. Melakukan Evaluasi dan Pembinaan terhadap kinerja guru PAUD
 - e. Melakukan Evaluasi terhadap Program Pembelajaran
2. Guru, bertanggung jawab:
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun laporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan Orang Tua dalam Program Parenting
3. Tenaga Administrasi (Kepala Sekolah), bertanggung jawab:
 - a. Memberikan layanan administrasi kepada Guru, Orang Tua dan Peserta Didik
 - b. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - c. Mengelola sarana dan prasarana PAUD
 - d. Mengelola keuangan
4. Tenaga Operator, bertanggung jawab:
 - a. Mengaktifkan dan memperbaiki Dapodik disetiap bulan/semester
 - b. Mempersiapkan laporan bulanan
 - c. Membuat surat

5. Bendahara (Pembantu Bendahara Keuangan), bertanggung jawab:
 - a. Membuat laporan keuangan kepada Orang Tua Murid dan Dinas Pendidikan
 - b. Menulis pada pembukuan kas dana masuk dan keluar
 - c. Mempersiapkan buku penerimaan honor dan transport pendidik dan tenaga kependidikan

4.1.4 Sarana dan Fasilitas

Sarana adalah segala jenis peralatan perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Berikut ini merupakan data sarana yang ada di Taman Kanak-Kanak Dewantara Medan Yayasan Pendidikan Dewantara yaitu:

Tabel 2.
Data Sarana TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Rak Buku	0	Kelas	
2	Kursi Guru	0	Kelas	
3	Tempat Sampah	0	Kelas	
4	Kursi Siswa	0	Kelas	
5	Meja Guru	0	Kelas	
6	Papan Tulis	0	Kelas	
7	Jam Dinding	0	Kelas	
8	Papan pengumuman	0	Kelas	
9	Meja Siswa	8	Kelompok B1	Layak
10	Kursi Siswa	15	Kelompok B1	Layak
11	Kursi Guru	1	Kelompok B1	Layak
12	Lemari	1	Kelompok B1	Layak
13	Meja Guru	1	Kelompok B1	Layak
14	Jam Dinding	1	Kelompok B1	Layak
15	Papan Tulis	1	Kelompok B1	Layak
16	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Layak
17	Simbol Kenegaraan	3	Ruang Kepala Sekolah	Layak
18	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Layak
19	APE Luar	1	Gudang	Layak
20	Rak Buku	1	Kelompok B4	Layak

21	Papan Tulis	1	Kelompok B4	Layak
22	Tempat Sampah	1	Kelompok B4	Layak
23	Kursi Siswa	15	Kelompok B4	Layak
24	Kursi Guru	1	Kelompok B4	Layak
25	Meja Siswa	15	Kelompok B4	Layak
26	Jam Dinding	1	Kelompok B4	Layak
27	Rak Buku	2	Kelompok B3	Layak
28	Papan Tulis	1	Kelompok B3	Layak
29	Tempat Sampah	7	Kelompok B3	Layak
30	Meja Guru	4	Kelompok B3	Layak
31	Jam Dinding	4	Kelompok B3	Layak
32	Meja Siswa	15	Kelompok B3	Layak
33	Kursi Siswa	15	Kelompok B3	Layak
34	Kursi Guru	1	Kelompok B3	Layak
35	Tempat cuci tangan	0	Dapur	
36	Jam Dinding	1	Ruang UKS	Layak
37	APE Luar	1	Ruang UKS	Layak
38	Tempat Sampah	2	Ruang UKS	Layak
39	Lemari	1	Ruang UKS	Layak
40	Meja Guru	1	Ruang UKS	Layak
41	Rak Buku	1	Ruang UKS	Layak
42	Papan Tulis	1	Kelompok B5	Layak
43	Meja Guru	6	Kelompok B5	Layak
44	Rak Buku	5	Kelompok B5	Layak
45	Tempat cuci tangan	1	Kelompok B5	Layak
46	Kursi Siswa	15	Kelompok B5	Layak
47	Meja Siswa	7	Kelompok B5	Layak
48	Tempat Sampah	1	Kelompok B5	Layak
49	Kursi Guru	1	Kelompok B5	Layak
50	Jam Dinding	1	Kelompok B5	Layak
51	Kursi Siswa	75	Kelompok B2	Layak
52	Jam Dinding	8	Kelompok B2	Layak
53	Lemari	11	Kelompok B2	Layak
54	Meja Siswa	23	Kelompok B2	Layak
55	Tempat Sampah	12	Kelompok B2	Layak
56	Kursi Guru	9	Kelompok B2	Layak
57	Meja Guru	7	Kelompok B2	Layak
Total		308		

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel data sarana tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sarana untuk menunjang kualitas pendidikan pada TK Dewantara sudah layak dan baik. Artinya sarana yang ada pada TK Dewantara sudah memadai untuk menunjang kualitas pendidikan anak usia dini pada TK Dewantara.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Berikut ini merupakan Data Fasilitas yang ada di Taman Kanak-Kanak Dewantara Medan Yayasan Pendidikan Dewantara yaitu:

Tabel 3.
Data Fasilitas TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

No	Nama Fasilitas	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1.	Dapur	3	4	Milik
2.	Gudang	5	5	Milik
3.	Kamar Mandi Anak Laki-Laki	3	2	Milik
4.	Kamar Mandi/wc Anak Perempuan	3	2	Milik
5.	Kamar Mandi/wc Guru Perempuan	3	2	Milik
6.	Kelompok B4	5	5	Milik
7.	Kelompok B5	5	5	Milik
8.	Kelompok B1	5	5	Milik
9.	Kelompok B2	5	5	Milik
10.	Kelompok B3	5	5	Milik
11.	Ruang Kepala Sekolah	4	4	Milik
12.	Ruang UKS	3	4	Milik

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel data fasilitas tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa fasilitas untuk menunjang kualitas pendidikan pada TK Dewantara mempunyai status kepemilikan yaitu milik sendiri.

4.1.5 Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Data Peserta Didik TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

No	Nama Peserta Didik	L/P	TTL	Agama
1	Nadia Maulida	P	Medan, 13-01-2014	Islam
2	Naura Mikhayla	P	Medan, 26-06-2014	Islam
3	Alfarizi Tanjung	L	Medan, 14-06-2014	Islam
4	Arjuna Raditya	L	Medan, 16-08-2013	Islam
5	Anisa Shafira	P	Medan, 05-11-2014	Islam
6	Abilqis Afandi	P	Medan, 29-07-2014	Islam
7	Aditya Basovi	L	Medan, 25-12-2013	Islam
8	Alyubi Gultom	L	Medan, 12-03-2014	Islam
9	Bhimo Martha Dinata	L	Medan, 02-03-2014	Islam
10	Cahaya Dwi Kamita	P	Medan, 22-05-2014	Islam
11	Dzaky Akbar Fadwani	L	Medan, 14-08-2013	Islam
12	Dafa Ibnu Hafist	L	Medan, 07-12-2014	Islam
13	Eza Andika	L	Medan, 10-06-2012	Islam
14	Farel Pranata	L	Medan, 10-05-2014	Islam
15	Farid Malik	L	Medan, 28-03-2014	Islam
16	Irdina Anny	P	Medan, 03-08-2014	Islam
17	Inaya Azmi Athipa	P	Medan, 26-05-2014	Islam
18	Kanisa Humairah	P	Medan, 12-11-2013	Islam
19	Kevin Alfawwaz	L	Medan, 03-02-2014	Islam
20	Khalid Ramadhan	L	Medan, 23-06-2015	Islam
21	Kanza Melisa	P	Medan, 30-05-2014	Islam
22	Mhd. Ahya Kenzo	L	Medan, 25-12-2013	Islam
23	M. Pasya Al-Hassyi Padang	L	Medan, 17-08-2015	Islam
24	Naomi Syahqila	P	Medan, 29-07-2014	Islam
25	Nayla Alia	P	Medan, 06-07-2014	Islam
26	Naomi Zahra Pohan	P	Medan, 02-10-2014	Islam
27	Nabila Azzahra	P	Medan, 21-04-2014	Islam
28	Rafa Afandi Harahap	L	Medan, 16-02-2014	Islam
29	Syailendra Delimunthe	L	Medan, 23-01-2013	Islam

30	Sakhi Kafil Ridho	L	Medan, 06-01-2015	Islam
31	Tita Mahardika	L	Medan, 08-06-2014	Islam
32	Yudha Syahbani	L	Medan, 07-08-2013	Islam
33	Zidan	L	Medan, 02-10-2014	Islam
34	Zikri Alfarizi	L	Medan, 25-07-2014	Islam
35	Zuhra Aqeela Siregar	P	Medan, 09-11-2015	Islam
36	Zulfa Naqiya Siregar	P	Medan, 21-10-2014	Islam

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel data peserta didik di Taman Kanak-Kanak Dewantara, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 (dua puluh satu) siswa, dan peserta didik yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 (lima belas) siswa. Sehingga total keseluruhan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor sebanyak 36 (tiga puluh enam) siswa.

Tabel 5.

Siswa Menurut Usia di TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

Usia	L	P	Total
< 2 TAHUN	0	0	0
2 - 3 TAHUN	0	0	0
3 - 4 TAHUN	0	0	0
4 - 5 TAHUN	14	14	28
> 5 TAHUN	7	1	8
Total	21	15	36

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel data siswa menurut usia di Taman Kanak-Kanak Dewantara, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang berusia 4-5 tahun berjumlah 28 (dua puluh delapan) siswa yang terdiri dari 14 (empat belas) siswa

berjenis kelamin laki-laki dan 14 (empat belas) siswa berjenis kelamin perempuan. Peserta didik yang berusia di atas 5 tahun berjumlah 8 (delapan) siswa yang terdiri dari 7 (tujuh) siswa berjenis kelamin laki-laki dan 1 (satu) siswa berjenis kelamin perempuan. Sehingga data siswa menurut usia di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor rata-rata berada di usia 4-5 tahun.

Tabel 6.
Siswa Menurut Agama di TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

Agama	L	P	Total
Islam	21	15	36
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Kepercayaan kepada Tuhan YME	0	0	0
Total	21	15	36

Sumber: Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel data siswa menurut agama di Taman Kanak-Kanak Dewantara, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang beragama Islam berjumlah 36 (tiga puluh enam) siswa yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) siswa berjenis kelamin laki-laki dan 15 (lima belas) siswa berjenis kelamin perempuan. Sehingga peserta didik di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor keseluruhan beragama Islam.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada jenjang pendidikan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan seperti, agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Tujuan utama diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Untuk mengetahui peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini diukur dari beberapa indikator yang sesuai dengan teori Soerjono Soekanto (2015:211) sehingga untuk mengetahui peranan tersebut melalui konsep pembelajaran untuk anak usia dini yang dirancang dalam bentuk bermain, maka menjadikan anak usia dini dapat berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik.

Peranan pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini terlihat melalui norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, yang artinya merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang

membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya dengan mengikuti peraturan yang telah dianjurkan oleh Dinas Pendidikan yaitu menggunakan kurikulum 2013 (K-13) seperti yang tercantum dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dewantara, beliau mengutarakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di TK dewantara yaitu Kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan. K-13 hanya merangkup delapan tema, yang pertama ada diriku termasuk ke sub tema identitas, tubuhku, kesukaanku. Kedua, keluargaku dengan sub tema anggota keluargaku, profesi keluargaku. Ketiga, lingkunganku dengan sub tema rumahku, sekolahku. Keempat, tema binatang dengan sub tema binatang di air, binatang di darat, binatang bersayap, binatang hutan. Kelima, tanaman dengan sub tema tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias, tanaman obat. Keenam, kendaraan dengan sub tema kendaraan di darat, kendaraan di air, kendaraan di udara. Ketujuh, alam semesta dengan sub tema benda-benda alam, benda-benda langit, gejala alam. Dan yang kedelapan, negaraku dengan sub tema tanah air, kehidupan di desa, kehidupan di kota.” (wawancara dengan Ibu Denisa pada hari Selasa, 07 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi bahwa Taman Kanak-Kanak Dewantara menerapkan program pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sama halnya yang di kemukakan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di TK Dewantara yaitu kurikulum 2013 (K-13) dengan menggunakan metode pembelajaran seperti menulis, mengenalkan huruf, dan angka. Maka dengan metode inilah untuk mencapai anak didik ke tingkat SD.” (wawancara dengan Ibu Ida pada hari Rabu, 08 Januari 2020 Pukul 10.25 WIB)

Dalam menerapkan program pembelajaran tersebut, orang tua murid juga harus mengetahui sistem pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak Dewantara agar dapat diulang dirumah dengan di dampingi oleh orang tuanya dan

untuk mendukung perkembangan anak agar seimbang antara di sekolah dan di rumah. Seperti yang di kemukakan oleh orang tua murid yaitu sebagai berikut:

Metode pembelajarannya yaitu menulis, membaca, dan berhitung. TK Dewantara juga menyediakan media pembelajaran, biasanya dengan buku dan alat peraga untuk mendukung pembelajaran di kelas. (wawancara dengan Ibu Juli pada hari Rabu, 08 Januari 2020 Pukul 09.10 WIB)

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh kepala sekolah, guru Taman Kanak-Kanak Dewantara dan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa pengukuran dari norma-norma atau peraturan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini karena Taman Kanak-Kanak Dewantara menerapkan peraturan tersebut agar sistem pembelajarannya melalui kurikulum 2013 yang telah di tetapkan berjalan dengan baik.

Untuk melihat peranan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Maka dalam dimensi pendidikan anak usia dini berupa konsep pembelajaran dan sarana maupun fasilitas yang ada di Taman Kanak-Kanak Dewantara.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dewantara, beliau mengutarakan bahwa:

“Rencana pembelajaran PAUD harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (RPP PAUD). Jadi RPP PAUD ini merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal yaitu, pertama merancang suasana pembelajaran. Kedua menjalankan atau melaksanakan pembelajaran. Dan yang ketiga pengaturan. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dari kedelapan tema tersebut yaitu buku. Buku tersebut berupa gambar yang ditunjukkan kepada anak-anak dan dapat diwarnai sesuai dengan bentuk yang ada di buku tersebut. Sehingga anak-anak dapat menangkap visualnya dan mengingat.” (wawancara dengan Ibu Denisa pada hari Selasa, 07 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB)

Konsep pembelajaran di TK Dewantara sudah diterapkan dengan baik. Dengan merancang suasana pembelajaran, yang dapat diartikan bahwa ruangan dan halaman diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik. Begitu juga dengan pengaturan ruangan dan halaman dapat disesuaikan dengan tema mingguan. Proses pembelajaran juga tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat. Anak diberi kesempatan untuk memilih acara kegiatan pembelajaran. Dan kegiatan yang dijalankan anak dalam satu hari hendaknya bervariasi. Pengaturan proses pembelajaran tersebut diatur dalam pedoman pengelolaan proses pembelajaran.

Taman Kanak-Kanak Dewantara menggunakan media pembelajaran berupa buku dan alat peraga, media tersebut dapat membantu perkembangan anak dan sekaligus dapat mendukung pembelajaran di dalam kelas. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket, yang mana di dalam buku paket tersebut harus ada gambar untuk merangsang anak agar tertarik untuk belajar. Selain itu, di dukung dengan sarana yang ada di TK Dewantara yang cukup memadai. Salah satunya taman bermain, taman membaca, dan perpustakaan kecil untuk menunjukkan berbagai gambar dan tema-tema.” (wawancara dengan Ibu Rabiatul pada hari Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB)

Sarana dan fasilitas yang memadai dapat menunjang pendidikan anak usia dini secara layak. Sehingga konsep pembelajaran yang telah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dewantara dapat berjalan dengan baik dan terpenuhi secara layak. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Sarana dan prasarana yang ada di TK Dewantara ini sudah cukup memadai. Untuk bermain anak-anak halaman TK Dewantara luas, menyediakan fasilitas di luar untuk rekreasi dengan membawa anak-anak manasik haji, lomba mewarnai, dan juga ada ekskulnya. Kegiatan tersebut dilakukan beberapa bulan sekali, jadi TK Dewantara ini termasuk pendidikan anak usia dini yang terpenuhi secara layak.” (wawancara dengan Ibu Ida pada hari Rabu, 08 Januari 2020 Pukul 10.25 WIB)

Dalam pernyataan yang sama yang diucapkan oleh orang tua murid tentang hal yang diungkapkan di atas wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Media yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Dewantara seperti buku, pensil, dan krayon. Serta sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak. Salah satu contohnya taman bermain seperti perosotan, ayunan kelompok, ayunan tunggal, dan lain-lainnya. TK Dewantara juga menyalurkan kegiatan seni dan budaya anak dengan mengikuti perlombaan seperti lomba menari, lomba melukis, lomba mewarnai, dan lain-lainnya.” (wawancara dengan Ibu Zaina pada hari Kamis, 10 Januari 2020 Pukul 08.10 WIB)

Peneliti mengamati bahwa TK Dewantara menyediakan sarana untuk tempat bermain anak-anak, seperti ayunan tunggal, ayunan kelompok, putaran, perosotan, dan tiang gantung. Pada saat bermain TK Dewantara melakukan pengawasan kepada anak-anak dengan guru yang memperhatikan atau *memonitoring* secara luas. Adapun sarana kreativitas anak untuk menyalurkan kegiatan seni dan budaya anak usia dini di TK Dewantara dengan mengikuti lomba. Jadi dari Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Medan Johor setiap tahunnya mengadakan pentas seni. Dengan adanya pentas seni tersebut, anak-anak dapat berani tampil di depan umum dan salah satunya dapat menyalurkan bakat tarian-tarian tradisional mereka. Maka TK Dewantara dapat mengeksplor anak-anak dengan bakat seni budaya mereka agar dapat berkembang dengan melakukan tarian-tarian tradisional. Selain IGTK, TK Dewantara juga melakukan kerjasama kepada *event-event* yang masuk.

Belajar melalui bermain pada anak usia dini diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dewantara, karena dengan adanya konsep pembelajaran untuk anak usia dini yang dirancang dalam bentuk bermain, maka dapat menjadikan anak usia dini berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik. Sehingga dengan konsep pembelajaran tersebut Taman Kanak-Kanak Dewantara dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Permainan yang melibatkan kognitif, permainan dengan penyesuaian warna dan bentuk, seperti permainan menyusun balok. Permainan yang melibatkan sosial, dengan berbagi bersama temannya atau sabar menunggu temannya bermain permainan tersebut. Permainan fisik yang melibatkan anak banyak menggunakan fisik, seperti melempar bola, senam yang biasanya dilakukan seminggu sekali.” (wawancara dengan Ibu Aisyah pada hari Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 10.15 WIB)

Gambar 3.
Kegiatan Bermain Kognitif di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan yang paling digemari oleh anak adalah bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Jadi media pembelajaran melalui permainan sangat penting untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Oleh karena itu guru harus kreatif, karena semakin menarik permainan tersebut anak usia dini juga semakin tertarik dan antusias. Kegiatan bermain kognitif berupa menyusun balok-balok, menyebutkan angka, mencocokkan angka dengan jumlah benda yang sesuai dengan angka yang dimaksud, bermain drama, dan menyusun *puzzle*. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengembangkan daya persepsinya sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh, melatih ingatannya terhadap semua peristiwa, mengembangkan pemikiran dalam rangka menghubungkan dengan peristiwa lain, memahami simbol-simbol disekitarnya, melakukan penalaran secara spontan maupun melalui percobaan, dan memecahkan masalah yang dialaminya.

Gambar 4.

Kegiatan Bermain Sosial di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Permainan sosial yang melibatkan interaksi anak dengan teman sebaya dapat dikategorikan dalam permainan sosial, karena menyangkut interaksi dengan teman atau lingkungan. Kegiatan bermain sosial berupa anak berbicara, meminjamkan atau membiarkan mainannya dimainkan oleh temannya. Melalui permainan inilah anak bisa mendapatkan akses untuk menjaring teman sebaya serta mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungannya dan lawan bermainnya. Dengan permainan sosial ini, para orang tua dapat mengamati perkembangan sosial-emosi anak, terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua. Perkembangan ini ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga dapat menjalin pertemanan dengan baik, perubahan tingkah laku yang membaik, dan lain-lain.

Gambar 5.

Kegiatan Bermain Fisik di Taman Kanak-Kanak Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan bermain fisik pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di Taman Kanak-Kanak Dewantara serta harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia dini. Kegiatan bermain fisik pada anak usia dini berupa olahraga, seperti bermain bola, berlari, memanjat, dan lain-lain. Orang tua harus mengetahui bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Sehingga permainan fisik atau motorik pada anak usia dini sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak, karena gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara, dan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar karena Taman Kanak-Kanak Dewantara memiliki konsep belajar melalui bermain pada anak usia dini, yang pada dasarnya anak usia dini dunianya adalah bermain. Sehingga dengan adanya konsep pembelajaran tersebut menjadikan anak usia dini dapat berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik.

Untuk melihat peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Maka dalam dimensi pendidikan anak usia dini berupa tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, memiliki

kepribadian yang baik seperti dapat di percaya, jujur, dapat memberikan solusi kepada anak yang sedang memiliki masalah, dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada anak didik maupun orang tua murid.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dewantara, beliau mengutarakan bahwa:

“Guru memberikan pembelajaran untuk menempah anak-anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga guru melakukan tanggung jawabnya secara penuh. Tenaga pendidik di TK Dewantara memiliki kesigapan yang luar biasa kepada anak didik. Selain itu, pada saat kepala sekolah memberikan informasi ke guru, dengan sigap guru terlebih dahulu memberitahukannya kepada anak didik. Dan para guru juga langsung memberitahukan informasi tersebut kepada orang tua murid. Sehingga anak tahu dan orang tua juga tahu informasi tersebut.” (wawancara dengan Ibu Denisa pada hari Selasa, 07 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB)

Perilaku individu sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan individu lainnya atau individu dengan lingkungannya, dan perilaku setiap individu itu sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan perilaku individu tersebut dapat dilihat dari sifatnya yang disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, dan cara berpikir untuk menentukan pilihan akan berbeda satu sama lainnya. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Tenaga pendidik jelas harus bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya. Dan para tenaga pendidik harus sigap dalam memberikan pelayanan, informasi, serta solusi terhadap setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik maupun orang tua didik. Setiap ada kegiatan rekreasi di luar sekolah, TK Dewantara sering mengadakan rapat dan langsung memberitahukan kepada orang tua maupun kepada anak-anak. Jadi setiap ada permasalahan yang dihadapi anak-anak, para tenaga didik dengan sigap memberikan solusi kepada anak didik bahkan kepada orang tuanya langsung.” (wawancara dengan Ibu Ida pada hari Rabu, 08 Januari 2020 Pukul 10.25 WIB)

Tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas, agar anak didik tetap fokus dan tertib di dalam kelas. Dan tenaga pendidik harus

mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya, agar saat menyampaikan informasi kepada anak didik maupun orang tua didik lebih efektif. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Sebagai tenaga pendidik harus sigap untuk memberikan informasi kepada orang tua, agar orang tua dan anak-anak lebih dekat kepada gurunya. Jadi informasi-informasi itu harus disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua juga tahu perkembangan yang ada di sekolah ini. Salah satu contohnya tentang pemberitahuan bagi raport, atau menyampaikan kepada orang tua bahwasannya ada kegiatan lomba. Jadi tenaga pendidik harus tetap menjaga hubungan baik kepada anak didik dan orang tua murid. Sehingga timbulnya rasa kepedulian, kepercayaan anak didik dan orang tua murid terhadap gurunya.” (wawancara dengan Ibu Rabiatul pada hari Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB)

Menjalin hubungan baik kepada orang tua murid merupakan tugas seorang guru yang harus dilakukan karena pada dasarnya seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjalankan tugas seorang guru dengan baik. Serupa halnya yang diungkapkan oleh orang tua murid sebagai berikut:

“Guru yang ada di TK Dewantara mengajarnya bagus, dan mempunyai kepribadian yang baik. Dan yang terpenting guru melakukan tanggung jawab pekerjaannya dengan baik. Guru-guru pun dengan sigap memberitahukan kepada orangtua murid setiap ada pengumuman yang penting pada saat anak-anak baris di halaman TK Dewantara. Guru juga memberikan solusi dengan baik kepada orang tua murid, apabila ada anak-anak yang mengalami kesulitan di TK Dewantara atau ketika ada anak-anak yang terjatuh saat bermain, maka guru-guru dengan sigap juga memberitahukan langsung kepada orang tua murid. Guru TK Dewantara memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik kepada orang tua murid, atau bisa disebut guru-guru dapat berkomunikasi kepada orang tua murid dan anak-anak secara terbuka, sehingga hubungan antara guru kepada orang tua murid dan anak-anak menjadi sangat dekat.” (wawancara dengan Bapak Bobby pada hari Kamis, 10 Januari 2020 Pukul 11.15 WIB)

Dalam pernyataan diatas dari kepala sekolah, guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara, dan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa perilaku individu seorang guru di TK Dewantara memiliki tenaga pendidik yang baik dari segi

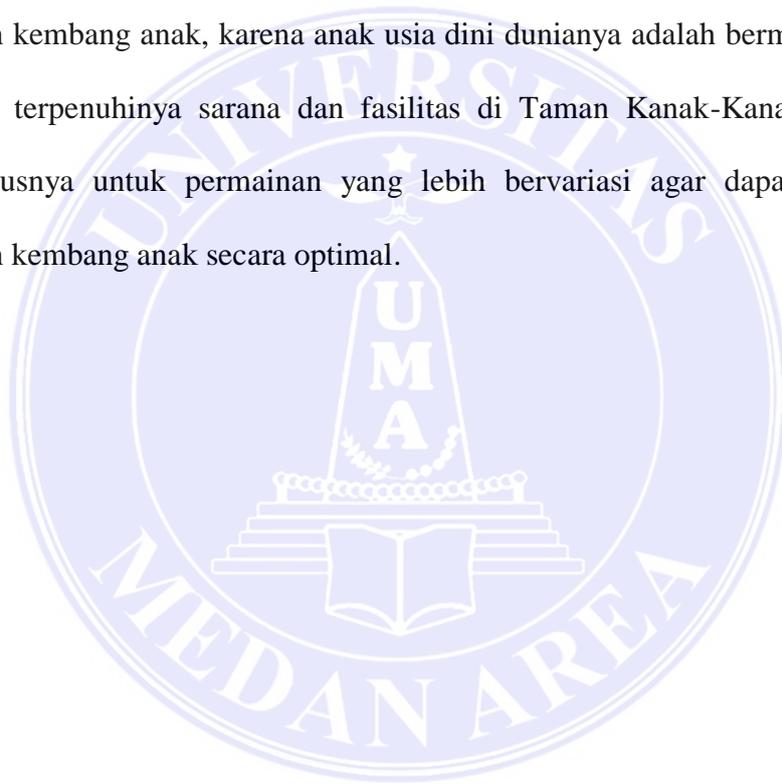
kemampuan pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, kesigapan para tenaga pendidik dalam memberikan pelayanan, informasi, maupun solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak didik dan orang tua didik. Tenaga pendidik di TK Dewantara juga memiliki kepribadian yang baik, jujur, dapat dipercaya untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak didik, serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi yang efektif kepada orang tua dan anak didik. Selain itu, tenaga pendidik juga harus mempunyai sifat yang berjiwa sosial. Sehingga anak didik maupun orang tua bisa dengan nyaman saat berkomunikasi atau saat menanyakan hal yang penting kepada para tenaga pendidik. Tenaga pendidik juga harus mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas, agar anak didik saat belajar tetap fokus dan tertib. Artinya tenaga pendidik harus bisa mengayomi anak-anak didik di dalam kelas, bersikap baik kepada anak didik, dan dapat dipercaya untuk mengajarkan hal-hal baik kepada anak didik.

4.2.2 Hambatan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian dengan wawancara mendalam kepada Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Dewantara Ibu Denisa, dan guru-guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara Ibu Aisyah, Ibu Ida, dan Ibu Rabiatul, adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia di Taman Kanak-Kanak Dewantara:

Kendal-kendala tersebut yaitu Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang mana Taman Kanak-Kanak Dewantara dituntut harus bisa membuat anak didik untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Karena untuk masuk ke jenjang SD anak yang tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung

maka tidak akan diterima. Selain itu, kendala yang sering terjadi yaitu keterlambatan para tenaga pendidik maupun peserta didik. Kurangnya sarana dan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti permainan untuk menjadikan anak usia dini dapat berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik. Karena pada dasarnya Taman Kanak-Kanak Dewantara menerapkan konsep pembelajaran untuk anak usia dini yang dirancang dalam bentuk bermain. Konsep pembelajaran yang dirancang dalam bentuk bermain sangatlah bagus untuk tumbuh kembang anak, karena anak usia dini dunianya adalah bermain. Sehingga dengan terpenuhinya sarana dan fasilitas di Taman Kanak-Kanak Dewantara, terkhususnya untuk permainan yang lebih bervariasi agar dapat merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

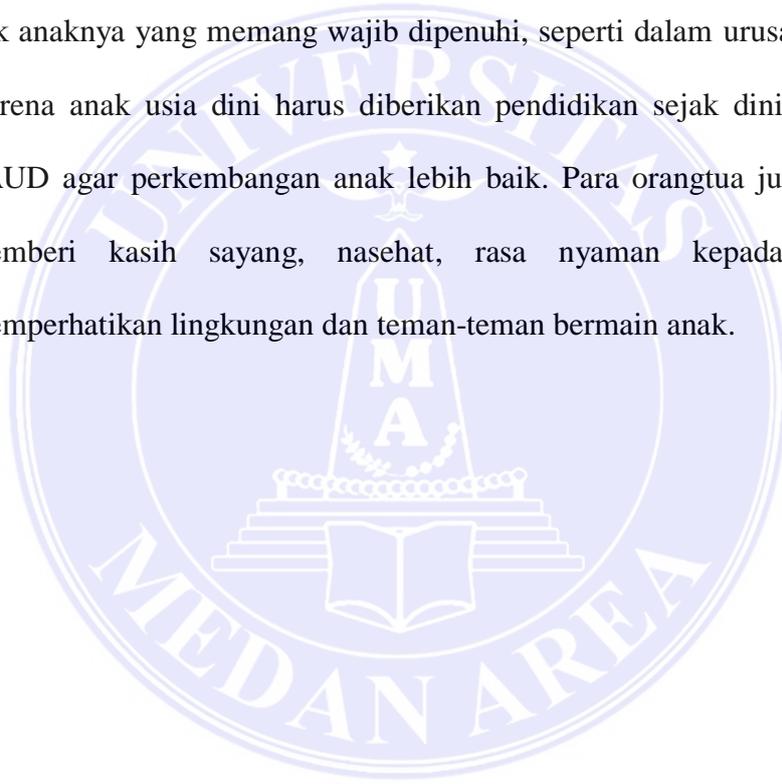
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan mengemukakan simpulan yang berkaitan dengan “Peranan Taman Kanak-Kanak Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor)”. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dilihat dalam 3 faktor yaitu, norma-norma, konsep, dan perilaku individu yang sudah digunakan untuk melihat bagaimana peranan yang dilakukan oleh TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam penerapan tersebut semua faktor berjalan dengan baik.
2. Kendala TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yaitu konsep pembelajaran yang masih kurang bervariasi, yang mana sarana dan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti permainan yang terlalu sedikit seharusnya lebih bervariasi agar dapat merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.

5.2 Saran

Alangkah baiknya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak TK Dewantara agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan melakukan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar tumbuh kembang anak usia dini dapat meningkat lebih baik. Begitu juga dengan sarana dan fasilitas bermain anak yang lebih bervariasi dan membuat anak lebih nyaman saat bermain dan tentunya tidak beresiko untuk anak, sehingga anak juga dapat terlindungi dengan baik.
2. Bagi orangtua diharapkan agar lebih memberikan perhatiannya kepada hak-hak anaknya yang memang wajib dipenuhi, seperti dalam urusan pendidikan. Karena anak usia dini harus diberikan pendidikan sejak dini yaitu dengan PAUD agar perkembangan anak lebih baik. Para orangtua juga diharapkan memberi kasih sayang, nasehat, rasa nyaman kepada anak serta memperhatikan lingkungan dan teman-teman bermain anak.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, A., & Anwar. (2007). *PAUD: Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak TK, Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Khoiri, I. (2014). *Ortu & Guru Jangan Baca Buku Ini*. Jakarta: Salaris.
- Latif, M., & dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muliawan, J. U. (2009). *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-Kanak*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Padmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saud, U. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, Dedi. (2004). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Tanjung, A. M. (2017). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Perspektif Pengaruh Implementasi Kebijakan, Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Partisipasi masyarakat*. Malang: Inteligencia Media.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2014). *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SKRIPSI

Hutabarat, I. S. (2017). *Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Anak Usia Dini (Studi Etnografi Di Lembaga Paud Harapan Bangsa Gemilang Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara)*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Nainggolan, R. (2009). *Peranan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelurahan Nelayan Indah*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Saputri, O. D. (2013). *Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga Paud Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1060 /FIS.2/01.10/XII/2019
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

17 Desember 2019

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Pimpinan
Ka. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang)
Jl.Kaptan Maulana Lubis No.2 Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Windy Zulianda
N P M : 168520002
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Medan, dengan judul Skripsi **"Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor)"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Heri Kusmanto, MA

CC : File,-



YAYASAN PENDIDIKAN DEWANTARA
TAMAN KANAK – KANAK DEWANTARA MEDAN
JLN. BRIGJEND ZEIN HAMID Km 6,2 KEL.TITIKUNING KEC.MEDAN JOHOR,
MEDAN 20146, No.Telp 082370378854 / 085262841776

Nomor : 58/TKD/I/MDN/2020

Medan, 16 Januari 2020

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Pemberitahuan

Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Medan Area
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan
Nomor : 070/ /Balitbang/2019 Pada tanggal 17 Desember 2019 tentang Rekomendasi/Izin
Melaksanakan Penelitian/Riset/KKN yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Windy Zulianda
2. Alamat : Jl. Brigjend Zein Hamid Gg. Manggis II No.6 Medan
3. NPM : 168520002
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Jurusan : Administrasi Publik
6. Judul Penelitian : Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini
7. Daerah Penelitian : Yayasan Pendidikan TK Dewantara Medan Johor
8. Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan
9. Peserta : Sendiri
10. Penanggung Jawab : Dr. Heri Kusmanto, MA

Benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di Yayasan Pendidikan TK Dewantara
Medan.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

Kepala Sekolah
Yayasan Pendidikan TK Dewantara

Titikuning, S.E

Tembusan:

1. Kepala Sekolah TK Dewantara